

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak penggunaannya termasuk kepada investor. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan konsep dasar akuntansi, yakni konsep kesatuan usaha (*entity theory*), sebuah organisasi bisnis harus dipandang terpisah dari pemilik bisnis secara hukum (Phaton dan Littleton dalam Suwardjono, 2005). Hal ini dikarenakan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan aliran kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Di Indonesia, standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar ini merupakan kumpulan dari berbagai standar akuntansi di dunia dan telah disesuaikan untuk digunakan di Indonesia. Praktik akuntansi di setiap negara berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial, dan politik di masing-masing negara tersebut. Adanya tuntutan globalisasi atau tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara mengakibatkan munculnya Standar Akuntansi Internasional yang lebih

dikenal dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Ini bertujuan untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis dalam bisnis lintas negara.

Mulai tahun 2008 Indonesia sudah mengupayakan untuk melakukan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Salah satu komponen terpenting yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan mengukur kinerja manajemen adalah laba. Melalui laba perusahaan dapat melangsungkan siklus hidupnya dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk terus menerus memperbaiki diri dan berkembang.

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar dengan tujuan memaksimalkan utilitas atau nilai pasar perusahaan (Scott, 1997 dalam Armando, 2011). Ahsania (2015) mengatakan praktik ini dapat terjadi karena akuntansi tidak memaksakan keseragaman mutlak pada standar akuntansi melainkan hanya melalui pedoman-pedoman umum yang memberikan keleluasaan bagi entitas untuk memilih perlakuan atau metode akuntansi yang sesuai dengan kondisinya.

Manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Konsep ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen

dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya (Anjar, 2017).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi manajemen laba, diantaranya yaitu beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan. Dan sudah ada penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji permasalahan tersebut, akan tetapi dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan yang terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Purba (2016) mengatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Seberapa besarkah beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3.Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan. Sedangkan variabel terikatnya adalah manajemen laba.
3. Penelitian ini meneliti pengaruh beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji seberapa besar beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi pembuat regulasi, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pembuat regulasi untuk lebih menekankan kewajiban dalam pengungkapan akuntansi perpajakan agar laporan keuangan yang dihasilkan secara transparan dan dapat diandalkan.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan komponen akuntansi perpajakan agar laporan keuangan disajikan secara transparan dan dapat diandalkan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat mendorong investor untuk lebih teliti dalam menggunakan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan emiten.

4. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori-teori yang sudah ada dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu kepada Panduan Penyusunan Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan didukung penelitian terdahulu yang berhubungan dengan manajemen laba, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang memuat masalah dalam penelitian, yaitu pengaruh beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan informasi lain yang mendukung dalam penelitian ini, review penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 10

Bab ini berisi tentang proses seleksi sampel, deskripsi hasil penelitian, statistik deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.